

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting sebagai landasan utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki daya saing. Melalui pendidikan peserta didik dikembangkan potensi pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan sikap, nilai moral, serta keterampilan sosial peserta didik.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang strategis karena merupakan fase awal dan fundamental dalam pembentukan karakter serta keterampilan sosial peserta didik. Suryani & Nugroho (2021) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa karena pada fase ini peserta didik mulai belajar berinteraksi, bekerja sama, serta mengekspresikan pendapat dalam

lingkungan belajar yang terstruktur. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang menentukan terbentuknya kebiasaan belajar, sikap, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis, terencana, dan bermakna agar mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan mengemukakan pendapat, yang berkaitan erat dengan keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyampaikan gagasan, pertanyaan, maupun tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan tersebut. PPKn tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap demokratis, tanggung jawab, serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat secara santun, menghargai perbedaan pandangan, serta terlibat aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan sederhana di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk memperkuat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong

pembelajaran yang kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Tsuraya dkk (2022:183) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan bakat dan minat peserta didik serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan kreatif sesuai karakteristik peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan memahami pembelajaran secara lebih mendalam.

Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah metode diskusi kelompok. Karo (2022:6) menyatakan bahwa metode diskusi kelompok merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui kegiatan bertukar pikiran atau pendapat untuk mencari pemecahan masalah terhadap topik tertentu. Melalui metode ini, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sekelompoknya, menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta belajar menghargai perbedaan pendapat dalam suasana kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Februari 2026 di kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah, diketahui bahwa guru telah menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn, Penerapan metode tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, meskipun tingkat keaktifan masih bervariasi. Sebagian siswa telah berani menyampaikan pendapat, bertanya, menanggapi, serta bekerja sama dalam kelompok, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan agar dapat berpartisipasi secara optimal.

Dalam penelitian ini, keaktifan siswa dianalisis berdasarkan lima indikator, yaitu partisipasi, mengemukakan pendapat, bertanya, menanggapi, dan kerja sama. Penilaian dilakukan secara individual, artinya setiap siswa diamati berdasarkan kemampuan dan keterlibatannya dalam proses diskusi. Meskipun demikian, siswa tetap dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang agar proses diskusi berjalan efektif dan pengamatan dapat dilakukan secara lebih fokus. Metode diskusi kelompok dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi munculnya keaktifan siswa, sedangkan fokus utama penelitian terletak pada keaktifan individu siswa dalam konteks diskusi tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun metode diskusi kelompok telah diterapkan, belum semua siswa mampu berpartisipasi secara aktif dan konsisten. Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta belum optimal dalam berinteraksi selama diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok belum sepenuhnya mampu mendorong keaktifan siswa secara merata. Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar atau aspek kognitif siswa. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis keaktifan siswa, terutama dalam kemampuan mengemukakan pendapat secara individual dalam konteks diskusi kelompok pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih terbatas.

Dengan demikian terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan metode diskusi

kelompok serta menganalisis keaktifan siswa secara individual berdasarkan indikator partisipasi, mengemukakan pendapat, bertanya, menanggapi, dan kerja sama dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Selain itu penelitian sebelumnya cenderung berorientasi pada hasil belajar dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga kajian kualitatif deskriptif yang menekankan pada proses dan dinamika keaktifan siswa dalam diskusi kelompok masih perlu dilakukan.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan metode diskusi kelompok serta bentuk keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat secara individual. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Diskusi Kelompok terhadap Keaktifan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi kelompok serta berbagai bentuk keaktifan siswa sesuai lima indikator yang telah ditetapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan keaktifan siswa secara individu dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah

Tahun Ajaran 2025/2026, dengan menggunakan metode diskusi kelompok sebagai sarana untuk memfasilitasi keaktifan siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026?
4. Bagaimana upaya guru dalam mendukung keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal atau sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan subfokus

penelitian memuat dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut akan diuraikan tentang tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini.

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil Analisis Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026.
- b) Untuk mendeskripsikan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026.
- c) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026.
- d) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mendukung keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penggunaan metode diskusi

kelompok pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran PPKn di sekolah dasar mengenai penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan juga memberikan pemahaman tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, serta menjadi dasar pengembangan teori pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan partisipasi siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn serta menjadi bahan refleksi dan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PPKn, meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, serta

melatih kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, khususnya dalam mendorong penerapan metode pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada keaktifan siswa di dalam kelas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan, serta menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan metode diskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan dasar dan pembelajaran PPKn serta mendukung peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut.

1. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4–5 orang untuk membahas materi atau permasalahan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, metode diskusi kelompok hanya berfungsi sebagai sarana untuk memancing keaktifan siswa. Peneliti tidak menerapkan atau mengubah metode, melainkan mengamati pelaksanaan yang telah dilakukan guru. Fokus penelitian terbatas pada pengamatan keaktifan individu siswa, bukan pada hasil kerja kelompok secara keseluruhan.

2. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa secara sadar dan konsisten dalam proses pembelajaran, baik secara mental maupun perilaku, yang menunjukkan partisipasi aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa dianalisis melalui lima indikator:

- 1) Partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok,
- 2) Mengemukakan pendapat secara lisan,
- 3) Mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran,
- 4) Menanggapi pendapat atau pertanyaan teman secara relevan, dan
- 5) Bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai pemahaman bersama.

Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada keaktifan setiap siswa secara individu selama proses diskusi kelompok pada mata pelajaran PPKn. Meskipun dalam praktik pembelajaran guru tetap melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, aspek tersebut tidak dijadikan sebagai data penelitian, karena penelitian ini hanya berfokus pada proses keaktifan siswa selama kegiatan diskusi berlangsung.

3. Mengemukakan pendapat

Mengemukakan pendapat adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pandangan secara lisan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, pengamatan kemampuan mengemukakan pendapat dibatasi pada konteks diskusi kelompok yang terdiri dari 4–5 orang di kelas V saat pelajaran PPKn, dengan fokus pada keaktifan individu siswa dalam menyampaikan kontribusi atau keterlibatan individu selama diskusi berlangsung.